

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga. Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada disekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar diluar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan kriteria standar sarana dan prasarana dari badan nasional standar pendidikan (BNSP). Untuk mengatasi hal tersebut, MIN Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

Adapun identitas sekolah MIN Kebun Bunga Banjarmasin, yaitu:

- a. Nama Madrasah : MIN Kebun Bunga
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Pekapuran A RT. 30 RW. VI
 - 2) Kelurahan : Karang Mekar
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Propinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor telpon/ HP : 0511 – 3663471 / 082153221432
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. NPSN / NSM : 60723189 / 111163710004
- e. Akreditasi Madrasah : A
- f. Tahun di Negerikan : 1997
- g. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama : No.107 Tgl.17 Maret 1997
- h. Nama Kepala Madrasah : Drs. Abd. Karim Jailani
- i. SK. Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor : Kw. 17.1/2/Kp.07.6/23/2015
 - 2) Tanggal : 10 Maret 2015

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Di MIN Kebun Bunga Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 16 orang tenaga pengajar dan 5 orang tenaga administrasi atau TU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Kelas	Jam Mengajar	Ket
1	Drs. ABD. Karim Jailani	-	-	-	Kamad
2	Drs. M. Salman	Guru kelas	III		GTN
3	Zairunah. S. Ag	Guru kelas	IV		GTN
4	Hj. Eliani, S.Pd.I	Umum	II-VI		GTN
5	Edy Ansyari. S.Pd.I	Umum	IV-VI		GTN
6	Dra. Hj. Zainun	Guru Kelas	V		GTN
7	Suriansayah. S.Pd.I	Guru kelas	V		GTN
8	Fauziah. S,Ag	Guru Kelas	I		GTN
9	Rofiah, S.Pd	Umum	I-III		GTN
10	Munawarah, S.Ag	Guru Al-Qur'an Hadis	I-VI		GTN
11	Yuliadi. S.Ag	Guru Fiqh Aqidah akhlak	I – VI		GTN
12	Mariatul Faujiah, S.Pd.I	Guru Kelas	I		GTN
13	Hj. Misbah, S.Pd.I	Guru Klelas	II		GTN
14	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru umum dan olahraga	I-VI		GTN
15	H. Ahmad Kastalani, S.Pd.I	Guru Umum	II-III		GTT
16	Hamdanah, S.Pd.I	Guru SBK	I-VI		GTT
17	Mudari	TU			
18	Mardani	TU			
19	Sopiah	TU			
20	Mega Lestari	TU			
21	Endah Mayang Sari	TU			

Sumber: Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin 2017

3. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur

a. Sebelum di Negerikan (MIS Baiturahim 1968 s.d 1997)

- 1) H. Bakeran Salman : Periode Tahun 1968 s.d 1993
- 2) Hj. Mursidah : Periode Tahun 1993 s.d 1996

3) Van Willis : Periode Tahun 1996 s.d 1996

b. Setelah di Negerikan (MIN Kebun Bunga)

1) Nurjannah Arnes : Periode Tahun 1997 s.d 2005

2) H.Yarkani Agub : Periode Tahun 2006 s.d 2008

3) Drs. Kamal Naser : Periode Tahun 2008 s.d 2015

4) Drs. Abd. Karim Jailani : Periode Tahun 2015 s.d Sekarang

4. Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas

Tabel 4.2 Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Tanah (Bersertifikat)		
2	Ruang Kepala Madrasah/TU	1	Rusak Ringan
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	3 baik 3 R.Berat
5	Ruang Perpustakaan	1	R. Berat
6	Ruang UKS		Tidak Ada
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang Lab.Bahasa		Tidak Ada
9	Kantin siswa		Tidak ada
10	Parkir guru	1	Baik
11	Parkir Siswa		Tidak Ada
12	WC Guru	1	Baik
13	WC Siswa	2	Baik

Sumber: Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin 2017

5. Jumlah Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Siswa 2016/2017

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Lk	PR	
Kelas I A	9	11	20
Kelas I B	9	10	19
Kelas II A	9	9	18
Kelas II B	9	9	18
Kelas III A	7	10	17
Kelas III B	12	6	18

Lanjutan Tabel 4.3

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Lk	PR	
Kelas IV	14	16	30
Kelas V A	11	12	23
Kelas V B	9	14	23
Kelas VI	10	9	19
Jumlah Total	99	106	205

Sumber: Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin 2017

6. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MIN Kebun Bunga Banjarmasin

“Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.

b. Misi MIN Kebun Bunga Banjarmasin

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia dan akhirat.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan melalui bacaan surah pendek dan surah pilihan, serta shalat dzuhur berjama'ah.
- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka, latihan silat, dan pembacaan maulid.
- 4) Menanamkan keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan kehidupan di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab.
- 3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil belajar di Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

a. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen *scramble*, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I (*Scramble*). Persiapan tersebut meliputi persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, media berupa uang, kartu ATM, dan cek yang menjadi identitasnya dan pendekatan konvensional yang dilakukan, serta soal-soal *pretest* dan *post-test* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan satu hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I (*scramble*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen I (*scrambel*)

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Jumat 17 Februari 2017	1-2	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	Sabtu/18 Februari 2017	1-2	Sejarah uang
3	Selasa/ 21 Februari 2017	1-2	Menyebutkan syarat-syarat dan jenis uang

Lanjutan Tabel 4.4

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
4	Kamis/23 November 2017	1-2	Menyebutkan alat pembayaran selain uang dan menentukan beberapa mata uang negara asing
5	Jumat/24 Februari 2017	1-2	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Adapun tahapan pembelajaran di kelas eksperimen *scramble* dapat di jelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Pemberian *Pretest*

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai materi sejarah uang dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal siswa yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

2) Penyajian Materi

Guru menjelaskan materi tentang sejarah uang, siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan pertama ada sebagian siswa yang masih ribut. Namun, pada pertemuan berikutnya siswa sudah tidak ada yang ribut lagi. Setelah penyajian materi guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi sejarah uang.

3) Pembentukan kelompok

Pembagian kelompok pada model pembelajaran *scramble* ini ditentukan dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang anggotanya heterogen. Kelompok-kelompok ini terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diminta untuk

bekerjasama menjawab soal sesuai dengan jawaban yang sudah ada dalam bentuk acak. Dan menyusun kembali jawaban yang benar.

Saat pembagian kelompok, banyak siswa yang tidak setuju dikelompokkan dengan teman yang bukan teman terdekatnya ataupun teman sebangkunya, tapi dengan segala bentuk pengertian dan penjelasan siswa perlahan mulai mau berpindah duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan guru.

4) Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari anggota kelompok untuk maju secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian setiap jawaban akan diklarifikasi oleh kelompok lain, apabila jawaban benar maka akan mendapatkan poin benar, begitu pun sebaliknya.

5) Pemberian Evaluasi

Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan keterampilan. Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda, penilaian kognitif ini dilaksanakan pada pertemuan kelima. Penilaian kognitif merupakan *post-test* yang dilakukan dalam penelitian ini. Penilaian afektif dilaksanakan pada pertemuan pertama (*pretest*) dan ketiga (*posttest*). Penilaian afektif disini mengamati 3 aspek siswa, yaitu menerima, merespon dan menghargai. Masing-masing aspek diberi skala 1 sampai 3. Sedangkan penilaian psikomotorik dilaksanakan pada pertemuan pertama (*pretest*) dan ketiga (*posttest*). Penilaian psikomotorik disini mengamati 3 keterampilan yaitu aspek 1 (ketepatan), aspek 2 (ketelitian) dan aspek 3 (kerapian). Masing-masing keterampilan diberi skala 1-4.

b. Deskripsi Hasil Belajar di Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

1) Kognitif

(a) Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Hasil *pretest* (tes awal) IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 19. Berdasarkan lampiran 19, hasil *pretest* kelas eksperimen I (*scramble*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* IPS Siswa Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0	Istimewa
80,0-94,9	0	0	Amat baik
65,0-79,9	0	0	Baik
55,0-64,9	11	64,70%	Cukup
40,1-54,9	4	23,53%	Kurang
$\leq 40,0$	2	11,76%	Amat kurang
Jumlah	17	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa yang mengikuti *pretest* ada 11 orang atau 64,71% yang termasuk pada kualifikasi cukup, ada 4 orang atau 23,53% yang termasuk kualifikasi kurang dan ada 2 orang atau 11,76% yang termasuk kualifikasi amat kurang.

(b) Hasil *Posttest* di Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Hasil *post-test* IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 27. Berdasarkan lampiran 27, nilai *posttes* kelas eksperimen I (*scramble*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* IPS Siswa Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	3	17,65%	Istimewa
80,0-94,9	10	58,82%	Amat baik
65,0-79,9	4	23,53%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	17	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa yang mengikuti tes ada 3 orang atau 17,65% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 10 orang atau 58,82% yang termasuk kualifikasi amat baik dan ada 4 orang atau 23,53% yang termasuk kualifikasi baik.

2) Afektif

(a) Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Hasil *pretest* (tes awal) IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 35. Berdasarkan lampiran 35, hasil *pretest* kelas eksperimen I (*scramble*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* IPS Siswa Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0	Istimewa
80,0-94,9	0	0	Amat baik
65,0-79,9	6	35,29%	Baik
55,0-64,9	4	23,53%	Cukup
40,1-54,9	5	29,41%	Kurang
$\leq 40,0$	2	11,77%	Amat kurang
Jumlah	17	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa yang mengikuti *pretest* ada 6 orang atau 35,29% yang termasuk pada kualifikasi baik, ada 4 orang atau 23,53% yang

termasuk kualifikasi cukup, ada 5 orang atau 29,41% yang termasuk kualifikasi kurang dan ada 2 orang atau 11,77% yang termasuk kualifikasi amat kurang.

(b) Hasil *Posttest* di Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Hasil *post-test* IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 43. Berdasarkan lampiran 43, nilai *posttest* kelas eksperimen I (*scramble*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil *posttest* IPS Siswa Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	8	47,06%	Istimewa
80,0-94,9	3	17,65%	Amat baik
65,0-79,9	6	35,29%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	17	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa, ada 8 orang atau 47,06% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 3 orang atau 17,65% yang termasuk kualifikasi amat baik dan ada 6 orang atau 35,29% yang termasuk kualifikasi baik.

3) Psikomotorik

(a) Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Hasil *pretest* (tes awal) IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 50. Berdasarkan lampiran 50, hasil *pretest* kelas eksperimen I (*scramble*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* IPS Siswa Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0	Istimewa
80,0-94,9	0	0	Amat baik
65,0-79,9	7	41,18%	Baik
55,0-64,9	5	29,41%	Cukup
40,1-54,9	4	23,53%	Kurang
$\leq 40,0$	1	5,88%	Amat kurang
Jumlah	17	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa yang mengikuti *pretest* ada 7 orang atau 41,18% yang termasuk pada kualifikasi baik, ada 5 orang atau 29,41% yang termasuk kualifikasi cukup, ada 4 orang atau 23,53% yang termasuk kualifikasi kurang dan ada 1 orang atau 5,88% yang termasuk kualifikasi amat kurang.

(b) Hasil *Posttest* di Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Hasil *posttest* IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 57. Berdasarkan lampiran 57, hasil *posttest* kelas eksperimen I (*scramble*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	7	41,18%	Istimewa
80,0-94,9	5	29,41%	Amat baik
65,0-79,9	5	29,41%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	17	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa, ada 7 orang atau 41,18% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 5 orang atau 29,41% yang termasuk kualifikasi amat baik dan ada 5 orang atau 29,41% yang termasuk kualifikasi baik.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I (*Scramble*)

Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 64. Berdasarkan lampiran 64, hasil belajar kelas eksperimen I (*scramble*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas eksperimen I (*Scramble*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	3	17,65%	Istimewa
80,0-94,9	8	47,06%	Amat baik
65,0-79,9	6	35,29%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	17	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa, ada 3 orang atau 17,65% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 8 orang atau 47,06% yang termasuk kualifikasi amat baik, dan ada 6 orang atau 35,29% yang termasuk kualifikasi baik.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil belajar di Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen II (*Word Square*), terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam

pembelajaran di kelas eksperimen II (*word square*). Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persiapan materi, media berupa uang, kartu ATM, dan cek yang menjadi identitasnya dan pendekatan konvensional yang dilakukan, serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan satu hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen II (*word square*), dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Jumat/ 17 Februari 2017	3-4	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	Senin/ 20 Februari 2017	1-2	Sejarah uang
3	Selasa/ 21 Februari 2017	3-4	Menyebutkan syarat-syarat dan jenis uang
4	Kamis/23 Februari 2017	3-4	Menyebutkan alat pembayaran selain uang dan menentukan beberapa mata uang negara asing
5	Jumat/24 Februari 2017	3-4	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen II (*word square*) terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) Pemberian *Pretest*

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai materi sejarah uang dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal siswa yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

2) Penyajian Materi

Guru menjelaskan materi tentang sejarah uang, siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan pertama ada sebagian siswa yang masih ribut. Namun, pada pertemuan berikutnya siswa sudah tidak ada yang ribut lagi. Setelah penyajian materi guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi sejarah uang.

3) Pembentukan Kelompok

Pembagian kelompok pada model pembelajaran *word square* ini ditentukan dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang anggotanya heterogen. Kelompok-kelompok ini terdiri dari kurang lebih 4-5 orang anggota. Setiap kelompok diminta untuk bekerjasama menjawab soal sesuai dengan jawaban yang sudah ada dalam kolom. Dan mengarsir jawaban yang benar.

Saat pembagian kelompok, banyak siswa yang tidak setuju dikelompokkan dengan teman yang bukan teman terdekatnya ataupun teman sebangkunya, tapi dengan segala bentuk pengertian dan penjelasan siswa perlahan mulai mau berpindah duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan guru.

4) Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari anggota kelompok untuk maju secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian setiap jawaban akan diklarifikasi oleh kelompok lain, apabila jawaban benar maka akan mendapatkan poin benar, begitu pun sebaliknya.

5) Pemberian Evaluasi

Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan keterampilan. Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda, penilaian kognitif ini dilaksanakan pada pertemuan kelima. Penilaian kognitif merupakan *posttest* yang dilakukan dalam penelitian ini. Penilaian afektif dilaksanakan pada pertemuan pertama (*pretes*) dan ketiga (*posttest*). Penilaian afektif disini mengamati 3 aspek siswa, yaitu menerima, merespon dan menghargai. Masing-masing aspek diberi skala 1 sampai 3. Sedangkan penilaian psikomotorik dilaksanakan pada pertemuan pertama (*pretes*) dan ketiga (*posttest*), penilaian psikomotorik disini mengamati 3 keterampilan yaitu aspek 1 (ketepatan), aspek 2 (ketelitian) dan aspek 3 (kerapian). Masing-masing keterampilan diberi skala 1-4.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

1) Kognitif

(a) Hasil *Pretes* Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Hasil *pretest* (tes awal) IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 19. Berdasarkan lampiran 19, Hasil *pretest* kelas eksperimen II (*word square*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* IPS Siswa Kelas eksperimen II (*Word square*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0	Istimewa
80,0-94,9	0	0	Amat baik
65,0-79,9	0	0	Baik
55,0-64,9	3	16,67%	Cukup
40,1-54,9	13	72,22%	Kurang
$\leq 40,0$	2	11,11%	Amat kurang
Jumlah	18	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 18 siswa yang mengikuti *pretest* ada 3 orang atau 16,67% yang termasuk kualifikasi cukup, ada 13 orang atau 72,22% yang termasuk kualifikasi kurang dan ada 2 orang atau 11,11% yang termasuk kualifikasi amat kurang.

(b) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Hasil *posttest* IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 27. Berdasarkan lampiran 27, hasil *posttest* kelas eksperimen I (*word square*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* IPS Siswa Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	2	11,11%	Istimewa
80,0-94,9	10	55,56%	Amat baik
65,0-79,9	6	33,33%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	18	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 18 siswa yang mengikuti tes ada 2 orang atau 11,11% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 10 orang atau 55,56% yang termasuk kualifikasi amat baik dan ada 6 orang atau 33,33% yang termasuk kualifikasi baik.

2) Afektif

(a) Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Hasil *pretest* (tes awal) IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 36. Berdasarkan lampiran 36, hasil *pretest* kelas eksperimen I (*word square*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* IPS Siswa Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0	Istimewa
80,0-94,9	0	0	Amat baik
65,0-79,9	8	44,45%	Baik
55,0-64,9	4	22,22%	Cukup
40,1-54,9	2	11,11%	Kurang
$\leq 40,0$	4	22,22%	Amat kurang
Jumlah	18	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 18 siswa yang mengikuti *pretest* ada 8 orang atau 44,45% yang termasuk pada kualifikasi baik, ada 4 orang atau 22,22% yang termasuk kualifikasi cukup, ada 2 orang atau 11,11% yang termasuk kualifikasi kurang dan ada 4 orang atau 22,22% yang termasuk kualifikasi amat kurang.

(b) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Hasil *posttest* IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 44. Berdasarkan lampiran 44, hasil *posttest* kelas eksperimen II (*word square*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil *posttest* IPS Siswa Kelas Eksperimen II (Word Square)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	10	55,55%	Istimewa
80,0-94,9	5	27,78%	Amat baik
65,0-79,9	3	16,67%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	18	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 18 siswa yang mengikuti tes ada 10 orang atau 55,55% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 5 orang atau 27,78% yang termasuk kualifikasi amat baik dan ada 3 orang atau 16,67% yang termasuk kualifikasi baik.

3) Psikomotorik

(a) Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen II (Word Square)

Hasil *pretest* (tes awal) IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 51. Berdasarkan lampiran 51, hasil *pretest* kelas eksperimen II (*word square*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* IPS Siswa Kelas Eksperimen II (Word Square)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0	Istimewa
80,0-94,9	0	0	Amat baik
65,0-79,9	9	50%	Baik
55,0-64,9	3	16,67%	Cukup
40,1-54,9	4	22,22%	Kurang
$\leq 40,0$	2	11,11%	Amat kurang
Jumlah	18	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 18 siswa yang mengikuti *pretest* ada 9 orang atau 50% yang termasuk pada kualifikasi baik, ada 3 orang atau 16,67% yang termasuk kualifikasi cukup, ada 4 orang atau 22,22% yang termasuk kualifikasi kurang dan ada 2 orang atau 11,11% yang termasuk kualifikasi amat kurang.

(b) Hasil *Posttest* di Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Hasil *posttest* IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 58. Berdasarkan lampiran 58, hasil *posttest* kelas eksperimen II (*word square* secara ringkas disajikan dalam tabel 4.18 berikut

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Hasil *posttest* IPS Siswa Kelas eksperimen II (*Word Square*)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	9	50%	Istimewa
80,0-94,9	4	22,22%	Amat baik
65,0-79,9	5	27,78%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	18	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 18 siswa, ada 9 orang atau 50% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 4 orang atau 22,22% yang termasuk kualifikasi amat baik, dan ada 5 orang atau 27,78% yang termasuk kualifikasi baik.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen II (*Word Square*)

Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 65. Berdasarkan lampiran 65, hasil belajar kelas eksperimen I (*word square*) secara ringkas disajikan dalam tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas eksperimen II (Word Square)

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	3	16,67%	Istimewa
80,0-94,9	9	50%	Amat baik
65,0-79,9	6	33,33%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	18	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 18 siswa, ada 3 orang atau 16,67% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 9 orang atau 50% yang termasuk kualifikasi amat baik, dan ada 6 orang atau 33,33% yang termasuk kualifikasi baik.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen I (*Scramble*) dan Eksperimen II (*Word Square*)

a. Analisis Hasil Belajar Kognitif

1) Analisis Hasil *Pretest*

(a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 22 dan 23. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	51,17	15,36	235,929
Eksperimen I (<i>Word Square</i>)	48	8,78	77,088

Dari tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil *pretes* di kelas eksperimen I (*Scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 3,77.

(b) Uji beda kemampuan awal siswa

(1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*Word Square*) dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Rangkuman Uji Normalitas *Pretest* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	17	0,282	0,206	Tidak Normal
Eksperimen II (<i>Word Square</i>)	18	0,243	0,200	Tidak Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen I (*scramble*) adalah 0,282 sedangkan L_{tabel} adalah 0,206, L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran *pretest* siswa pada kelas eksperimen I (*scramble*) tidak normal. Adapun untuk kelas eksperimen I (*word square*) L_{hitung} sebesar 0,243 dan L_{tabel} lebih kecil r 0,200, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran *pretest* siswa pada kelas eksperimen I (*scramble*) tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 24 dan 25.

(2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 24 dan 25, diperoleh $Z_{hitung} = -143,978$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin

2) Analisis Hasil *Posttest*

(a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 30 dan 31. Adapun deskripsi *posttest* siswa terdapat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Deskripsi *Posttest* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	82,35	10,32	106,60
Eksperimen II (<i>Word Square</i>)	80,55	9,98	99,66

Tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post test* di kelas eksperimen *scramble* dan kelas eksperimen *word square* tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 1,8.

(b) Uji Beda *Posttest* Siswa

(1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *post test* siswa kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Rangkuman Uji Normalitas *Posttest* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	17	0,295	0,206	Tidak Normal
Eksperimen II (<i>Word Square</i>)	18	0,244	0,200	Tidak Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen I (*Scramble*) adalah 0,295 sedangkan L_{tabel} adalah 0,206, L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil *post test* IPS pada kelas eksperimen I (*Scramble*) tidak normal. Adapun untuk kelas eksperimen II (*Word Square*) L_{hitung} sebesar 0,244 dan L_{tabel} sebesar 0,200, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil *posttest* IPS pada kelas eksperimen II (*Word Square*) tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 32 dan 33.

(2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 32 dan 33, diperoleh $Z_{hitung} = -0,169$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika

$-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

b. Analisis Hasil Penilaian Afektif

1) Analisis Hasil Pretest

(a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 37 dan 38. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Deskripsi Pretest Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	53,59	11,94	142,5636
Eksperimen II (<i>Word Square</i>)	54,31	13,69	187,4161

Dari tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelas Eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 0,72. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

(b) Uji Keda kemampuan Awal Siswa

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari penilaian afektif siswa kelompok eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen I (*word square*) dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Rangkuman Uji Normalitas Pretest Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	17	0,190	0,206	Normal
Eksperimen II (<i>Word Square</i>)	18	0,183	0,200	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen *Scramble* adalah 0,190 sedangkan L_{tabel} adalah 0,206, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen I (*Scramble*) normal. Adapun untuk kelas eksperimen II (*word Square*) L_{hitung} sebesar 0,183 dan L_{tabel} sebesar 0,200, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen II (*Word Square*) normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 39 dan 40.

(2) Uji Homoginitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penilaian afektif siswa pada kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen

II (*word square*) bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Rangkuman Uji Homogenitas Varians *Pretest* Siswa

Kelompok	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	17	142,5636	1,314	2,29	Homogen
Eksperimen II (<i>Word Square</i>)	18	187,4161			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.26 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,314 sedangkan F_{tabel} 2,29. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pretest* siswa kedua kelas bersifat homogen. Perhitungann selengkapannya dapat dilihat pada lampiran 41.

(3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 42, didapat $t_{hitung} = 0,168$ sedangkan $t_{tabel} = 2,034$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 27. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

2) Analisis Hasil *Posttest*

(a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 45 dan 46. Adapun deskripsi hasil *posttest* siswa terdapat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Deskripsi Penilaian *Posttest* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	88,89	12,42	154,2564
Eksperimen II (<i>word Square</i>)	89,50	13,45	180,9025

Dari tabel 4.27 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 0,61. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

(b) Uji beda *Posttest* Siswa

(1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari penilaian afektif siswa kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) dapat dilihat pada tabel 4.28

Tabel 4.28 Rangkuman Uji Normalitas *Posttest* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	17	0,185	0,206	Normal
Eksperimen II (<i>word Square</i>)	18	0,217	0,200	Tidak Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen *Scramble* adalah 0,185 sedangkan L_{tabel} adalah 0,206, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen I (*scramble*) normal. Adapun untuk kelas eksperimen II (*word square*) L_{hitung} sebesar 0,217 dan L_{tabel} sebesar 0,200, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen II (*word square*) tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 47 dan 48.

(2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 47 dan 48, diperoleh $Z_{hitung} = -0,079$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

c. Analisis Hasil Penilaian Psikomotorik

1) Analisis Hasil *Pretest*

(a) Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 52 dan 53. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	57,35	10,58	111,9364
Eksperimen I (<i>word Square</i>)	57,40	11,75	138,0625

Dari tabel 4.29 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil *pretest* di kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 0,05. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

(b) Uji Beda kemampuan Awal Siswa

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Rangkuman Uji Normalitas *Pretest* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	17	0,189	0,206	Normal
Eksperimen II (<i>word Square</i>)	18	0,215	0,200	Tidak Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen I (*Scramble*) adalah 0,189 sedangkan L_{tabel} adalah 0,206, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran penilaian *pretest* siswa pada kelas eksperimen I (*scramble*) normal. Adapun untuk kelas eksperimen I (*word square*) L_{hitung} sebesar 0,215 dan L_{tabel} sebesar 0,200, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran penilaian *pretest* siswa pada kelas eksperimen II (*word Square*) tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 54 dan 55.

(2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 54 dan 55, diperoleh $Z_{hitung} = -0,068$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe

scramble dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

2) Analisis Hasil *Posttest*

(a) Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil belajar Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians *post-test* siswa dapat dilihat pada lampiran 56 dan 60. Adapun deskripsi hasil *posttest* siswa terdapat pada tabel 4. 31 berikut.

Tabel 4.31 Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	87,74	13,21	174,5041
Eksperimen I (<i>word Square</i>)	89,35	12,72	161,7984

Dari tabel 4.31 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 1,61. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

(b) Uji beda *Posttest* Siswa

(1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *posttest* siswa kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 Rangkuman Uji Normalitas *Posttest* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	17	0,176	0,206	Normal
Eksperimen II (<i>word Square</i>)	18	0,201	0,200	Tidak Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen I (*Scramble*) adalah 0,176 sedangkan L_{tabel} adalah 0,206, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen I (*scramble*) normal. Adapun untuk kelas eksperimen I (*word square*) L_{hitung} sebesar 0,201 dan L_{tabel} sebesar 0,200, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen II (*word Square*) tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 56 dan 60.

(2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 56 dan 60, diperoleh $Z_{hitung} = -0,141$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe

scramble dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

d. Analisis Hasil Belajar Siswa

(1) Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil belajar Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 66 dan 67. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.33 berikut.

Tabel 4.33 Deskripsi Hasil belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	86,33	8,503	72,3010
Eksperimen I (<i>word Square</i>)	86,47	8,95	80,1025

Dari tabel 4.33 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 0,14. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

(c) Uji Beda Hasil Belajar Siswa

(1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *posttest* siswa kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas eksperimen II (*word square*) dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I (<i>Scramble</i>)	17	0,214	0,206	Tidak Normal
Eksperimen II (<i>word Square</i>)	18	0,134	0,200	Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen I (*Scramble*) adalah 0,214 sedangkan L_{tabel} adalah 0,206, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I (*scramble*) tidak normal. Adapun untuk kelas eksperimen I (*word square*) L_{hitung} sebesar 0,134 dan L_{tabel} sebesar 0,200, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen II (*word Square*) normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 68 dan 69.

(2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 68 dan 69, diperoleh $Z_{hitung} = -0,045$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe

scramble dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

C. Analisis Data

Model pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar, memberikan dan meningkatkan variasi belajar, serta menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan. Penggunaan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* mampu menarik minat siswa dalam belajar. Dengan penggunaan ke dua model ini, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya dalam model ini siswa tidak hanya belajar, tetapi siswa belajar sambil bermain, dan meningkatkan konsentrasi mereka. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dengan mudah mampu tersampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, model ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa. Selain tujuan pembelajaran tersampaikan, siswa juga diajak untuk belajar tanpa tekanan, sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Model Kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* ini memiliki berbagai kelebihan, diantaranya siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan model, dan membuat siswa yang pasif menjadi lebih berani, menjalin rasa kebersamaan, disiplin dan daya saing yang sportif antar siswa dalam pembelajaran kelompok. Dengan kelebihan tersebut penggunaan ke dua model ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain memiliki berbagai kelebihan, ke dua model ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yakni penilaian yang diberikan dalam kedua strategi ini didasarkan kepada hasil kerja kelompoknya, untuk memahami model ini memang butuh waktu, tidak semua siswa mau mengambil kertas yang berisi soal dan jawaban. Serta belum semua siswa mengerti tentang pelaksanaan ke dua model ini. Dari kekurangan tersebut, saat dilapangan penulis mengalami sedikit kendala, karena ada sebagian anak yang kurang memahami alur jalannya ke dua model ini. Akan tetapi, hal tersebut dapat teratasi dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah pelaksanaannya, sehingga hal tersebut dapat teratasi.

Pelaksanaan menggunakan model merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, model dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPS. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru memberikan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga penilaian tersebut, tes kognitif merupakan post test dalam penelitian.

Hasil kognitif (*Posttest*) siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I (*scramble*) sebesar 82,35 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas Eksperimen II (*word square*) 80,55 yang berada pada kualifikasi amat baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -0,169$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -0,169$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Hasil afektif (*posttes*) siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I (*scramble*) sebesar 88,89 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas Eksperimen II (*word square*) 89,50 yang berada pada kualifikasi amat baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -0,079$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -0,079$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Hasil psikomotor (*Posttest*) siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I (*scramble*) sebesar 87,74 yang berada pada kualifikasi amat baik

lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen II (*word square*) sebesar 89,35 yang berada pada kualifikasi amat baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -0,141$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -0,141$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Hasil penilaian kognitif, afektif dan psikomotor antara kelas eksperimen I (*scramble*) dengan eksperimen II (*word square*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan, untuk ketiga penilaian tersebut pada kelas eksperimen I (*scramble*) dengan kelas eksperimen II (*word square*) untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram 4.1.

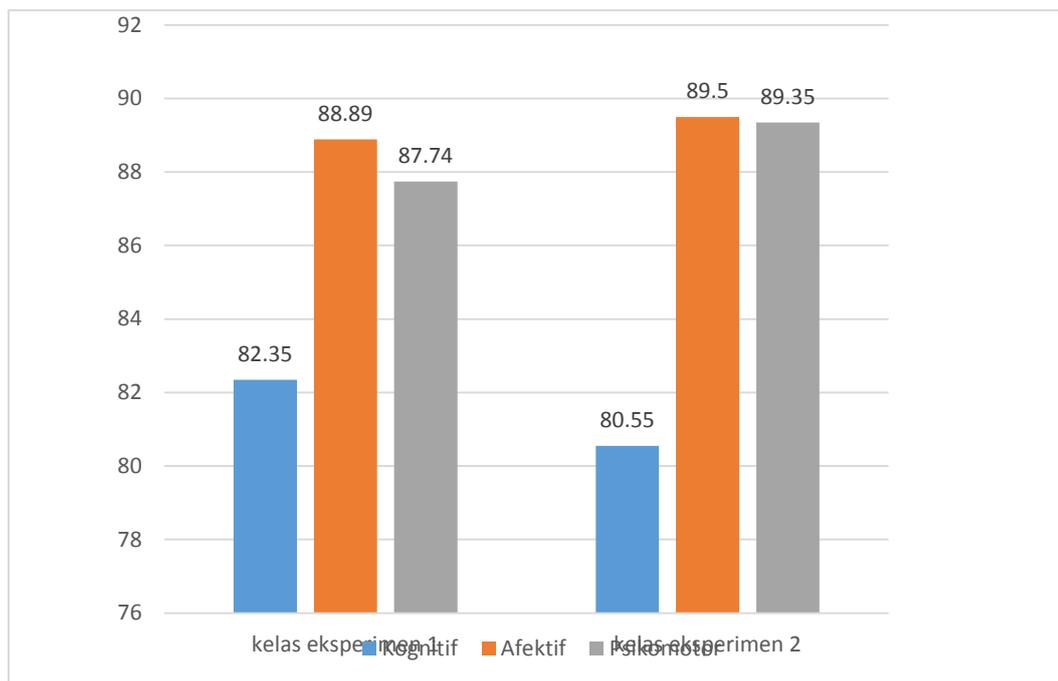


Diagram 4.1 Nilai Hasil Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siswa

Berdasarkan diagram 4.1 diatas dapat dilihat selisih rata-rata pada kelas eksperimen I (*scramble*) dan kelas Eksperimen II (*word square*). Pada penilaian kognitif selisih rata-rata kelas eksperimen I (*scramble*) dan eksperimen II (*word square*) sebesar 1,8, penilaian afektif selisih rata-rata kelas eksperimen I (*scramble*) dan eksperimen II (*word square*) sebesar 0,61 dan penilain psikomotor selisih rata-rata kelas eksperimen I (*scramble*) dan eksperimen II (*word square*) sebesar 1,61.

Penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik kemudian diakumulasikan untuk mencari hasil belajar siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata kedua kelompok tersebut. Nilai rata-rata kelompok eksperimen I (*scramble*) sebesar 86,33 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen II (*word square*) sebesar 86,47 menunjukkan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -0,045$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga

Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Setelah diuji dengan uji statistik maka dapat diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II, terlihat pula dari selisih rata-rata kedua kelas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.2.

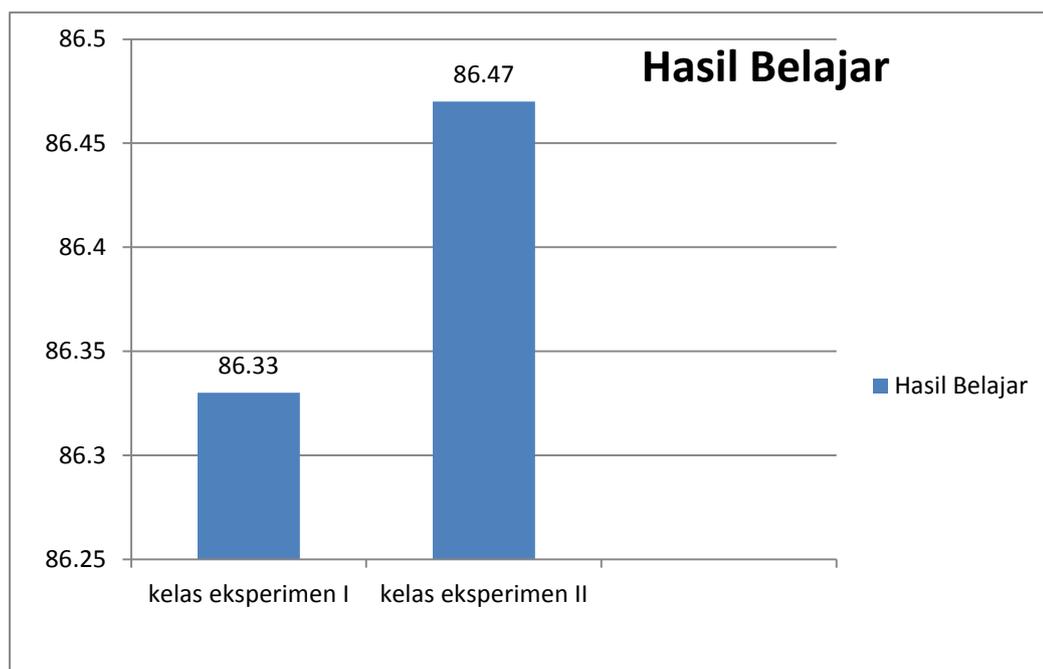


Diagram 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 4.2 diatas dapat dilihat selisih rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I (*Scramble*) dan eksperimen II (*Word Square*) tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 0,14.